

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, yang secara alami selalu membutuhkan hubungan dengan manusia yang lain, dan mempunyai dorongan untuk berhubungan dengan manusia lain dan dorongan-dorongan yang lain seperti rasa ingin tahu dan mengaktualisasi diri, dan lain sebagainya. Dorongan-dorongan tersebut akan dapat dipenuhi dengan mengadakan komunikasi dengan sesamanya. Dengan komunikasi, seseorang dapat menyampaikan informasi, ide pemikiran, pengetahuan, konsep kepada orang lain secara timbal balik, baik sebagai penyampai maupun sebagai penerima komunikasi. Dengan komunikasi, manusia dapat berkembang dan dapat melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Komunikasi memegang peran penting dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun kelompok. Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya.

Komunikasi juga merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, kita mengenal beragam tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks dimana komunikasi tersebut dilakukan, yaitu konteks komunikasi

interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Jika dilihat dari beberapa konteks komunikasi di atas, konteks komunikasi yang berhubungan atau sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi kelompok.

Sebuah kelompok dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Kelompok yang dianggap baik adalah kelompok yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya.

Berdasarkan literatur yang peneliti pelajari bahwa di dalam sebuah organisasi saling terjadi pertukaran pesan, dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui pola komunikasi. Banyak hal yang mempengaruhi kemampuan suatu organisasi untuk terus bertahan dan berkembang. Secara umum, hal terpenting yang diperlukan adalah menciptakan saling pengertian dan kesepahaman terhadap hal-hal tertentu dalam organisasi. Untuk menumbuhkan saling pengertian dan kesepahaman tersebut, keberadaan komunikasi mutlak dibutuhkan. Bila komunikasi sebuah organisasi tidak efektif, bukan hanya tidak akan berkembang, tetapi organisasi tersebut akan hancur.

Komunikasi dalam sebuah kelompok tidak akan selamanya berjalan dengan mulus dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Hambatan akan seringkali dijumpai dalam suatu organisasi seperti terjadi salah pengertian antara satu anggota dengan

anggota lainnya atau antara atasan dengan bawahannya mengenai pesan yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi..

Kebutuhan akan pola komunikasi sangat penting untuk manusia dapat berinteraksi dengan yang lain karena manusia sebagai makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari berkomunikasi. Begitupun dengan Kelompok Tani Hutan Lestari yang membutuhkan pola komunikasi yang efektif sehingga dapat mudah menyampaikan informasi mengenai budidaya tanaman kopi kepada para anggotanya, sehingga dalam hal ini Kelompok Tani Hutan Lestari sangat penting menggunakan bahasa yang tepat dan mudah di pahami untuk menyampaikan informasi yang tidak luput dari komunikasi karena bahasa merupakan hasil dari sebuah kreatifitas, sehingga untuk mencapai pola komunikasi yang efektif terjadi apabila setiap individu mencapai pemahaman bersama, merangsang untuk melakukan tindakan, dan mendorong orang untuk berpikir dengan cara baru. Masalah yang ada di Desa Tenjonagara ini tidak hanya kendala bahasa untuk menyampaikan informasi pertanian sehingga dapat di mengerti dan dipahami dan juga penyampaian Kelompok Tani Hutan Lestari ini tidak hanya materi yang disiapkan oleh Kelompok Tani Hutan Lestari akan tetapi tergantung apa yang sedang dialami di lapangan oleh petani sehingga Kelompok Tani Hutan Lestari Dapat menyampaikan informasi dan solusinya seperti masalah yang sering di alami petani kopi. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif akan menambah pengetahuan yang baik bagi setiap individu, namun kebutuhan pola komunikasi

ditunjang dengan arus pola komunikasi, karena tanpa adanya pola komunikasi yang terstruktur penyampaian pesan pun tidak akan tersampaikan dengan baik. Pengertian pola komunikasi adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain.

Dalam pola komunikasi yang akan disampaikan secara efektif terdapat pula jenis komunikasi yang akan mengetahui dengan cara bagaimana kita dapat menyampaikan informasi yang dapat dipahami oleh setiap orang sehingga dapat berkomunikasi satu sama lain dengan baik, seperti komunikasi menurut cara penyampaian yaitu bisa melalui komunikasi lisan atau tertulis, adapun dari segi kemasan pesan yang disampaikan yaitu dengan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal, dan lain-lain.

Tanaman kopi, mungkin satu-satunya tanaman yang dikembangkan Belanda (*VOC-Verininging Oogst-Indies Company*) yang memberikan pengaruh positif terhadap peradaban bangsa Indonesia. Seperti halnya di Eropa, kopi memberikan dampak perkembangan intelektual di Indonesia. Bahkan kopi mampu memfasilitasi ruang silaturahmi masyarakat.

Tidak bisa dipungkiri, minuman olahan dari kopi sudah merambah di berbagai kalangan masyarakat, mulai dari kalangan menengah ke bawah sampai kalangan atas, tidak ada pembatasan kelas bagi penikmat kopi mulai dari tukang ojek, dosen, mahasiswa, dokter duduk bersama dan terkadang terlibat percakapan yang mendalam membahas berbagai hal, hampir setiap dusun, kampung, dan kota di Indonesia, pasti

ditemukan orang berkumpul untuk mengobrol dan berdiskusi di warung kopi dan kafe. Mulai dari persoalan pribadi, keluarga, hingga masalah kantor, kampus, dan negara.

Dengan fakta tersebut, seharusnya pemerintah dan masyarakat Indonesia memberikan penghargaan yang lebih terhadap petani kopi, seperti halnya petani pangan. Penghargaan itu misalnya meningkatkan harga jual kopi dari tangan petani. Bantuan peremajaan kebun, pelatihan dan pendampingan para petani untuk mendorong perubahan pola pikir dan kebiasaan petani selama ini dalam pengolahan paska panen, *branding*, akses pasar, bahkan menciptakan pasar baru.

Dengan berkembangnya potensi penggunaan lahan yang semakin luas dan ketersediaan Sumber Daya Alam yang banyak, masyarakat yang berinisiatif untuk mengolahnya secara bersama-sama baik itu secara perorangan maupun berkelompok, salah satunya dengan adanya Kelompok Tani Hutan untuk melestarikan lingkungan sekaligus memanfaatkan lahan pertanian, dalam suatu Kelompok pasti didalamnya terjadi proses Komunikasi baik itu dengan internal kelompok maupun eksternal, dan juga ada beberapa tipe Kelompok sesuai dengan tujuannya.

Pemberdayaan lahan dan upaya melestarikan lingkungan hutan khususnya di daerah pendakian gunung Sagara yang bermula pada upaya penanaman pohon kembali atau reboisasi pada tahun 90-an yang hingga saat ini melahirkan Kelompok Tani Hutan Lestari.

Peneliti melakukan wawancara pra-penelitian pada bulan November 2020, hasil wawancara pra-penelitian yang didapat saat ini Kelompok Tani Hutan Lestari

memiliki anggota aktif sebanyak 122 orang yang berasal dari pemberdayaan Masyarakat di daerah tersebut, Kelompok Tani Hutan Lestari merupakan kelompok mandiri yang berfokus pada pengelolaan lahan hutan dalam hal ini pengelolaan lahan kopi dan pemberdayaan masyarakat untuk menjadi petani kopi yang mampu meningkatkan budidaya ekonomi masyarakat di daerah tersebut, sayangnya kegiatan ini kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat, secara resmi kegiatan Kelompok Tani Hutan ini sudah dilakukan sejak tahun 2000, dan baru dilegalkan oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Lestari pada tahun 2010.

Kelompok Tani Hutan Lestari itu sendiri memiliki tujuan utama untuk memanfaatkan dan mengolah hasil dari sumber daya alam yang tersedia di daerah tersebut, sekaligus menjaga lingkungan dengan mengolah tanaman kopi yang dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan di sekitarnya, Kelompok Tani Hutan Lestari tidak hanya menjual hasil panen dari kopi itu sendiri, melainkan menjual olahan dari tanaman kopi yang mereka budidayakan berupa produk siap edar, untuk mencapai tujuan utama dari Kelompok Tani Hutan Lestari, mereka memiliki suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin dan langsung ditangani oleh para anggota Kelompok Tani Hutan itu sendiri, mulai dari pemberian penyuluhan kepada masyarakat, melakukan kegiatan *sharing* dan pelatihan cara menanam dan membudidayakan tanaman kopi, yang nantinya dapat membantu masyarakat Desa Tenjonagara dan sekitar gunung Sagara lebih produktif dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Dalam sebuah kelompok atau organisasi yang terdiri dari tiga orang atau lebih, tidak bisa dipungkiri pasti ada proses atau kegiatan komunikasi yang terjadi, baik internal kelompok ataupun eksternal, dengan adanya kegiatan komunikasi yang baik dan efektif maka tujuan utama dari kelompok atau organisasi tersebut dapat tercapai dengan cepat.

Melihat hal ini Kelompok Tani Hutan Lestari terus mengembangkan informasi yang dapat dipahami secara bertahap yaitu dengan pendekatan, bimbingan masal dan perorangan, yang disampaikan secara tepat ke dalam lingkungan masyarakat khususnya kepada Kelompok Tani Hutan Lestari itu sendiri yang akan mendapat informasi tentang pertanian, seperti diskusi mengenai pupuk, benih, irigasi air, dan lain-lain. Dari kegiatan yang dijalankan, telah memberikan pengaruh yang positif dalam lingkungan masyarakat sehingga dapat mencukupi kebutuhan pangan dan membangun sosialitasnya dengan mudah.

Dari latar belakang profes masyarakat di desa Tenjonagara yang mayoritas mata pencahariannya adalah petani, yang pada saat itu masih minim penyuluhan mengenai tanaman kopi, padahal tanaman kopi saat ini menjadi komoditas bahan baku yang memiliki peluang pasar yang sangat tinggi, dan juga tanaman kopi dapat memberikan banyak manfaat selain untuk masyarakat juga untuk kesehatan dan kelestarian lingkungan di daerah hutan tersebut, ditambah juga daerah hutan Sagara merupakan tanah hasil erupsi Gunung Galunggung pada tahun 90-an, yang berdampak pada tingkat kesuburan tanah yang dapat mendongkrak potensi penggunaan lahan tersebut dimanfaatkan secara maksimal, hal ini menjadi landasan utama Kelompok

Tani Hutan Lestari bergerak untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat sekitar yang memiliki latar belakang sebagai petani tentang budidaya tanaman kopi.

Program yang telah dilakukan sedari lama oleh Kelompok Tani Hutan Lestari dalam mengpenyuluhan masyarakat Desa Tenjonagara untuk budidaya tanaman kopi dan menjaga kelestarian lingkungan, telah menjadi fokus utama bagi Kelompok Tani Hutan, bagaimana cara mereka menarik minat masyarakat setempat untuk ikut menjadi petani kopi membuat peneliti tertarik untuk membahas hal tersebut, pasalnya para anggota Kelompok Tani Hutan Lestari beserta Ketua Kelompok Tani tersebut turut mengikuti secara langsung proses pemberian penyuluhan kepada masyarakat.

Pada program penyuluhan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan pada masyarakat, dengan Seluruh anggota beserta jajaran pengurusnya terjun langsung berinteraksi dengan masyarakat untuk menyampaikan isi pesan tentang penyuluhan pembudidayaan tanaman kopi, dengan cara yang diterapkan oleh Kelompok Tani Hutan Lestari perlu memerlukan metode yang tepat dan dapat diterima oleh masyarakat.

Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin satu bulan sekali bahkan terkadang bisa lebih dari beberapa kali dalam sebulan, setiap anggota Kelompok Tani Hutan yang memiliki ilmu yang lebih mumpuni di bidang pengelolaan lahan dan budidaya tanaman kopi melakukan perkumpulan dengan masyarakat yang ingin dan berminat untuk lebih megenal dan terjun dalam kegiatan pembudidayaan lahan dan tanaman kopi, Perkumpulan tersebut dilakukan secara non-formal seperti kegiatan tukar pikiran atau *sharing* ilmu tentang budidaya tanaman kopi, bagaimana anggota serta

ketua Kelompok Tani Hutan tersebut menjadikan masyarakat setempat lebih mawas dan peduli terhadap budidaya tanaman kopi yang bisa menjaga kelestarian lingkungan di hutan sekitar Gunung Sagara sekaligus mendongkrak produktifitas dan perekonomian masyarakat di Desa Tenjonagara, dengan cara pemberian penyuluhan kepada masyarakat yang terkesan tidak seperti mengajari melainkan belajar bersama, sehingga timbul rasa kenyamanan bagi masyarakat yang membuat proses komunikasi atau pertukaran informasi yang terjadi antara Kelompok Tani Hutan dan masyarakat semakin efektif.

Dari pembahasan singkat diatas mengenai program penyuluhan kepada masyarakat Desa Tenjonagara Garut yang digalakan oleh Kelompok Tani Hutan peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana Pola Komunikasi yang dilakukan selama program penyuluhan tersebut dengan metode yang diterapkan oleh Kelompok Tani Hutan Lestari, dan bagaimana melalui program tersebut dalam upaya meningkatkan wawasan tentang budidaya tanaman kopi kepada anggotanya, Hal tersebut yang membuat penelit tertarik untuk menarik masalah tersebut kemudia diangkat menjadi penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin lebih mengetahui lebih lanjut dan peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian dengan menarik rumusan masalah **“Pola Komunikasi Ketua Kelompok Tani Hutan Lestari Desa Tenjonagara dalam Upaya Penyebaran Informasi Tentang Budidaya Tanaman Kopi”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

“Bagaimana Pola Komunikasi Ketua Kelompok Tani Hutan Lestari Desa Tenjonagara dalam Upaya Penyebaran Informasi Tentang Budidaya Tanaman Kopi?”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Pada penelitian ini, peneliti secara jelas dan tegas, fokus rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus terpilih, rumusan masalah mikronya sebagai berikut:

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** Ketua Kelompok Tani Hutan Lestari Desa Tenjonagara dalam Upaya Penyebaran Informasi Tentang Budidaya Tanaman Kopi?
2. Bagaimana **Hambatan Komunikasi** Ketua Kelompok Tani Hutan Lestari Desa Tenjonagara dalam Upaya Penyebaran Informasi Tentang Budidaya Tanaman Kopi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjawab dan mendeskripsikan tentang Pola Komunikasi Kelompok Tani Hutan Lestari Melalui Program Penyuluhan dalam Menarik Minat Masyarakat Menjadi Petani Kopi di Desa Tenjonagara Garut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **Proses Komunikasi** Ketua Kelompok Tani Hutan Lestari Desa Tenjonagara dalam Upaya Penyebaran Informasi Tentang Budidaya Tanaman Kopi?
2. Untuk mengetahui **Hambatan Komunikasi** Ketua Kelompok Tani Hutan Lestari Desa Tenjonagara dalam Upaya Penyebaran Informasi Tentang Budidaya Tanaman Kopi?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan masukan dan dapat memperdalam juga teori yang berhubungan dengan studi Pola Komunikasi. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan Studi mengenai Pola Komunikasi dalam konteks Komunikasi Kelompok.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis sebagai berikut :

a. Peneliti

Dijadikan sebagai bahan pengalaman dan pengetahuan, dan implementasi ilmu bagi peneliti khususnya tentang Pola komunikasi Ketua Kelompok Tani Hutan melalui program penyuluhan.

b. Akademik

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa/i Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) serta keseluruhan, Humas secara khusus, terutama pada peneliti yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama, yaitu tentang Pola Komunikasi melalui komunikasi dan diharapkan dapat dijadikan literature dalam menambah wawasan yang diteliti yaitu mengenai Pola Komunikasi Ketua Kelompok Tani Hutan Lestari Desa Tenjonagara dalam Upaya Penyebaran Informasi Tentang Budidaya Tanaman Kopi?

c. Kelompok Tani Hutan Lestari

Kegunaan bagi Kelompok Tani Hutan Lestari adalah sebagai informasi dan bahan evaluasi bagi Kelompok Tani Hutan Lestari mengenai Pola Komunikasi Ketua Kelompok

Tani Hutan Lestari Desa Tenjonagara dalam Upaya Penyebaran Informasi Tentang Budidaya Tanaman Kopi

d. Masyarakat

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat adalah sebagai informasi dan penyuluhan tentang Pola Komunikasi Ketua Kelompok Tani Hutan Lestari Desa Tenjonagara dalam Upaya Penyebaran Informasi Tentang Budidaya Tanaman Kopi, serta sebagai wawasan bahwa dari ketersediaan Sumber daya alam yang berlimpah dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh manusia dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan secara umum dan individu itu sendiri secara khusus, karena dengan adanya kegiatan ini dapat membantu meningkatkan produktivitas masyarakat di desa tersebut .